

Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Sibolga

¹Pandapotan Harahap, ²Fajaruddin Pasaribu, ³Azwir Aziz, ⁴Hasrian Rudi Setiawan

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : ¹dapot.harahaps@gmail.com, ²fajarpsb336@gmail.com,

³azwir.aziz1905@gmail.com, ⁴hasrianrudi@umsu.ac.id

Abstract. *Bullying is a form of aberrant behavior that can occur either knowingly or unconsciously. The increase in bullying instances in schools demonstrates how concerning the stage of education in Indonesia is. The author's goal in performing this research is to demonstrate the impact of bullying on student learning achievement. A literature review from research journals on the impact of bullying on students learning achievement is used as the method of this research. According to the findings of the inquiry, bullying has a detrimental effect on pupils' achievement in school. Therefore, all teaching staff must collaborate with kids' parents to provide guidance and oversight to prevent bullying from becoming a recurring problem pattern among students.*

Keywords : *Student, Bullying, Learning Achievement*

Abstrak. Bullying adalah perilaku menyimpang yang kerap terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Maraknya tindakan bullying yang terjadi di sekolah menunjukkan betapa memprihatinkan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis bertujuan untuk menunjukkan adakah pengaruh bullying terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang dilakukan adalah kajian literatur berdasarkan jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan pengaruh bullying terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tindakan bullying memiliki dampak negatif terhadap hasil pencapaian siswa. Oleh karena itu, seluruh tenaga pendidik harus bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memberikan pengarahan dan pengawasan agar tindakan bullying tidak menjadi lagi.

Kata Kunci : Siswa, Bullying, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Fenomena Bullying sudah terjadi sejak sekian lama. Tanpa disadari, perilaku bullying dapat terjadi sejak usia dini (Al-Raqqad et al., 2017). Meskipun, perilaku tersebut akan semakin terlihat saat anak menginjak usia remaja. Anak-anak biasanya meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Dengan maraknya tindakan bullying yang terjadi, secara tidak langsung, membuat anak-anak tersebut mengikuti apa yang mereka lihat. Intensitas tindakan bullying bisa dilihat dari banyaknya media yang memuat berita mengenai kasus bullying.

Perilaku bullying atau perundungan sendiri adalah tindakan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain yang dianggap lebih rendah dari kelompok tersebut.(Diannita et al., n.d.). Demi membuat korbannya merasa semakin lemah, tindakan bullying ini sering terjadi berulang kali, baik secara agresif, maupun secara tidak langsung. Sayangnya, beberapa orang menganggap perilaku tidak menyenangkan ini sebagai hal yang biasa di masyarakat (Rahman et al., 2023). Sehingga tidak ada tindak lanjut yang berarti untuk menanggulangi masalah bullying tersebut.

Tindakan bullying yang terjadi tidak mengenal tempat dan waktu. Hal itu bisa terjadi di

mana pun, selama pelaku merasa aman melakukan perundungan, maka kejadian itu akan terjadi berulang. Ironisnya, sekolah yang seharusnya menjadi tempat teraman bagi siswa untuk belajar, justru menjadi tempat yang paling riskan terjadinya tindakan bullying. Akibatnya, banyak siswa yang merasa sekolah menjadi tempat yang menyeramkan dan menimbulkan trauma mendalam (Rahman et al., 2023)

Bullying memiliki banyak jenis berdasarkan sifat dan karakteristik perlakuannya. Menurut Coloroso (2007) dalam (Anifah et al., 2023), bullying diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

Bullying fisik adalah penyerangan secara langsung yang paling cepat teridentifikasi. Bullying fisik biasanya dimaksudkan untuk menyakiti korbannya secara fisik, contohnya dengan cara mencekik, memukul, menendang, atau merusak barang-barang milik korban, dan perlakuan-perlakuan kasar lainnya. Tujuan dari bullying fisik sama halnya dengan tujuan bullying pada umumnya. Yaitu untuk menunjukkan kekuatan pelaku, dan mengintimidasi korban secara langsung.

Bullying verbal adalah tindak kekerasan yang paling sering terjadi, hingga kerap dianggap sebagai tindakan yang normal. Bullying verbal juga kerap terlontar secara tidak sengaja dengan asumsi hal tersebut tidak menyakiti orang lain. Itulah mengapa perilaku bullying verbal hanya dianggap sebagai lelucon semata oleh pelaku. Contoh kekerasan verbal adalah fitnah, celaan, julukan-julukan yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Kekerasan ini bisa terjadi terhadap siapa pun. Seperti antara sesama pelajar, orang tua terhadap anak, dan bahkan guru terhadap muridnya sendiri. (Ahmed et al., 2012).

Jenis kekerasan yang paling sulit terlihat dari permukaan adalah bullying relasional. Tindakan ini yang sering terjadi di sekolah dan luput dari pantauan guru. Contoh kekerasan relasional adalah pengasingan. Bullying ini sangat rentan terjadi di kalangan remaja. Biasanya korban akan diasingkan, dikucilkan, dan dianggap tidak ada oleh pelaku bullying dengan sengaja.

Fenomena sosial media yang begitu pesat di antara remaja, menimbulkan beberapa masalah yang patut mendapat perhatian secara khusus. Salah satunya adalah cyberbullying. Cyberbullying adalah tindakan menyakiti seseorang atau sebuah kelompok dengan menggunakan teknologi digital. Contohnya, perundungan yang terjadi di media sosial atau aplikasi-aplikasi yang menyediakan sarana komunikasi bagi penggunanya. (Dijiwai et al., 2023).

Belajar merupakan hal yang sangat penting sebab dengan belajar, manusia dapat mengetahui, memahami dan melakukan sesuatu. Pendapat senada dikemukakan oleh Slameto

(20016:2) bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bersifat baik maupun sejenisnya karena itu sudah tidak tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan tingkah laku akibat proses belajar akan dapat diamati dalam waktu relatif lama, karena disertai dengan usaha individu itu sendiri, sehingga individu itu tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakan sesuatu.

Peneliti melakukan pengamatan di kelas V MTs Sibolgapada saat melakukan program kampus mengajar angkatan I selama 3 bulan dan juga magang 2 bahwa terdapat tindakan bullying di sekolah tersebut seperti, ejekan yang dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap seorang siswa dikarenakan siswa tersebut pernah mengalami BAB di celana waktu proses pembelajaran. Siswa tersebut mengalami tekanan secara terus menerus sehingga hasil belajarnya menurun drastis. Berdasarkan pernyataan di atas akibat bullying yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas V MTs Sibolga yang menunjukkan di bawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk mengatasi dan membantu siswa yang mengalami bullying.

Tabel 1. Nilai Ulangan siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 04 Sibolga

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan Ketuntasan
PPKN	>70	20	32%	Lulus
	<70	42	68%	Tidak Lulus
Jumlah		62	100%	
Bahasa Indonesia	>70	23	37%	Lulus
	<70	39	63%	Tidak Lulus
Jumlah		62	100%	
IPS	>70	21	34%	Lulus
	<70	41	66%	Tidak Lulus
Jumlah		62	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat nilai yang diperoleh siswa kelas V MTs Muhammadiyah 04 Sibolga tahun pembelajaran 2022/2023 yang menunjukkan bahwa dari 62 siswa, yang dimana pada mata pelajaran PPKN yang memenuhi KKM adalah sebanyak 20 siswa (32%), dan yang belum memenuhi KKM yaitu 42 siswa (68%). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memenuhi KKM yaitu 23 siswa (37%), dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 39 orang (63%). Pada mata pelajaran IPS yang memenuhi KKM 21 siswa (34%), sedangkan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 41 orang (66%). Dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita dan subtema manusia dan lingkungan kelas VIII MTs Sibolga masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sejenis survey, dengan secara langsung kesekolah untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mengungkapkan pengaruh Bullying terhadap hasil belajar siswa. Sebagai populasi sebanyak 62 Siswa. Sampel yang digunakan yaitu kelas VIII. Untuk data yang diperlukan didaraskan angket kepada siswa yang ditetapkan sebagai sampel.

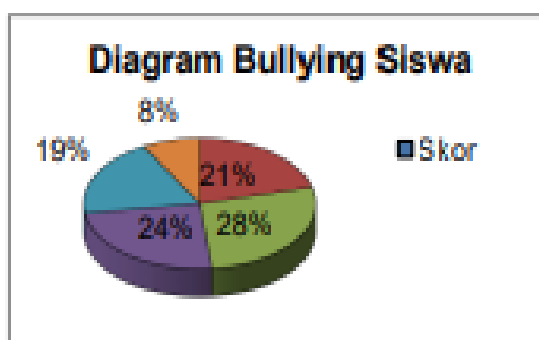
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 04 Sibolga, data penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu bullying siswa (X) dan variabel terikat (Y). Data bullying siswa (X) diperoleh dari kuesioner, dengan model berskala likert dengan 4 (empat) opsi jawaban. Kuesioner tersebut dibagikan kepada 62 siswa. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian dilakukan tabulasi data untuk mempermudah dalam mengolah data. Sedangkan untuk hasil belajar menggunakan nilai ulang harian semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023. Sebelum mengambil data pada sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan pengambilan data untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Jumlah instrumen kuesioner bullying siswa sebanyak 50 butir pernyataan, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas ternyata 30 butir pernyataan dikatakan valid dan reliabel selanjutnya kuesioner tersebut digunakan untuk mengambil data pada sampel dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data agar bisa digunakan didalam uji analisis dan uji hipotesis. Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dan masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Di samping itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut: Adapun distribusi frekuensi data tentang variabel bullying siswa dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 2. Frekuensi Kategori Bullying Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
92,95 – 101	13	20,96 %	Sangat Tinggi
87,65 – 91,25	17	27,41%	Tinggi
82,35 – 86,65	15	24,19%	Cukup
77,05 – 81,35	12	19,35%	Kurang
69,1 – 76,05	5	8,06%	Rendah

Berdasarkan tabel frekuensi kategori bullying siswa bahwa kategori bullying sangat tinggi sebesar 20,96%, kategori tinggi sebesar 27,41%, sedangkan 24,19 % termasuk kategori bullying cukup dan 8,06 % kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bullying siswa di MTs Sibolga masih tinggi, baik dalam segi bullying fisik dan segi bullying verbal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa bullying siswa di MTs Sibolga dalam kategori tinggi 27,41%. Distribusi frekuensi data tentang variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Frekuensi Kategori Hasil belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	Keterangan
1	76.86 – 82.33	3	4.83%	Tuntas	Sangat Tinggi
2	72.91 – 75.86	7	11.29%	Tuntas	Tinggi
3	69.26 – 71.91	19	30.69%	tidak Tuntas	Cukup
4	65.46 – 68.26	23	37.09%	tidak Tuntas	Kurang
5	59.76 – 64.46	10	16.12%	tidak Tuntas	Rendah

Berdasarkan tabel frekuensi kategori hasil belajar di atas bahwa siswa yang tuntas hanya

10 orang yaitu 16.12 %, sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas 52 orang yaitu 83.87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 04 Sibolgayang terletak di Jalan Irumana, Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan dalam kategori tidak tuntas. Artinya hasil belajar siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 3 Tahun Pembelajaran 2021/2022 banyak yang belum tuntas (di bawah nilai KKM). lkan bahwa hasil belajar siswa di MTs Sibolgadalam kategori tidak Tuntas yaitu 83.87%. Berikut akan disajikan tabel dan hasil pengujian hipotesis dengan berbantuan program SPSS Versi 22.0 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57.709	6.439		8.962	.000
X	.127	.074	.216	1.714	.020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai thitung sebesar 1.714 dan ttabel sebesar 1.669 sehingga thitung > ttabel dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05 maka H_0 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara bullying terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kategori bullying siswa bahwa kategori bullying sangat tinggi sebesar 20.96%, kategori tinggi sebesar 27.41%, sedangkan 24.19 % termasuk kategori bullying cukup dan 8.06 % kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bullying siswa di MTs Sibolgadi Jalan Irumana, Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan masih tinggi, baik dalam segi bullying fisik dan segi bullying verbal. Dengan demikian peneliti memperoleh hasil data kuesioner mengenai bullying siswa kelas VIII di MTs Sibolgamempunyai nilai rata-rata 85 dengan kategori cukup.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 10 orang yaitu 16.12 %, sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas 52 orang yaitu 83.87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di MTs Sibolga dalam kategori tidak tuntas.

Artinya hasil belajar siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 3 Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2021/2022 banyak yang belum tuntas (di bawah nilai KKM). Dengan demikian penelitian memperoleh

hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Sibolga melalui angket dan studi dokumentasi yang mempunyai nilai rata-rata 68.72 dengan kategori hasil belajar kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bullying memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa hal tersebut terbukti dari nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $1.714 > 1.669$. Maka dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar bullying dengan hasil belajar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bullying memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Perilaku bullying siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 85, dapat disimpulkan bahwa bullying siswa kelas VIII di MTs Sibolga dalam kategori cukup. Hasil belajar siswa Kelas VIII di MTs Sibolga sebanyak 62 siswa dengan nilai rata-rata 68.72 dalam kategori kurang. Artinya bahwa anak yang menjadi pelaku dan korban bullying dapat mempengaruhi hasil belajarnya menjadi kurang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bullying siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Sibolga Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan memperoleh t hitung $>$ t tabel ($1.714 > 1.669$) dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti H_a diterima yaitu bahwa bullying siswa memang berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, P. 2013. *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 31 Samarinda*. *Motivasi*, 1(1), 278–294.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Retnani Nur Brilliant Penata, F. T. Septiono, & Penerbit (eds.); pertama). Purwokerto :.
- PENA PERSADA.25/03/2022 BUDHI. 2018. *Kill Bullying*. Banjarmasin:
- Artikata. Dewi, putu Y. A. 2020. *Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48.15/03/2022
- Dimiyati, & Mudjiono. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis* (A. Syaddad (ed.); pertama). Jakarta : Khaffah Learning Center.
- Djamarah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, F. 2018. *Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa PDTA An-nisa Kubang Jaya*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951– 952., 10–27.03/01/2022
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/15079.25/03/2022>
- Istarani, P. 2020.

Ensiklopedia Pendidikan (Sembiring & Ridwan (eds.). Larispa. Kadir.Abd. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers 2015. Kurnia.I. 2020. *Bullying*. Yogyakarta:Grup Relasi inti Media